STUDI KOMPARASI SIKAP NASIONALISME ANTARA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 2 KLATEN DENGAN SISWA KELAS XII MAN 1 KLATEN

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Disusun Oleh:

Nama : LIA VITA FAJRIN

NIM : 1712200012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN 2020

PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Judul

: Studi Komparasi Sikap Nasionalisme antara Siswa Kelas XII SMK N 2 Klaten

dengan Siswa Kelas XII MAN 1 Klaten

Nama

: Lia Vita Fajrin

NIM

: 1712200012

Pembimbing I

(Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd)

NIDN/NIK.0607106501/690890113

Pembimbing II

(Sudiyo Widodo, S.Pd. M.H)

NIDN/NIK.0605107101/690113332

Disetujui Ketua Prodi PPKn

(Sudiyo Widodo, S.Pd. M.H)

NIDN/NIK.0605107101/690113332

ii

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Hari / tanggal

: Jumat, 10 Juli 2020

Tempat

: Universitas Widya Dharma

Dewan Penguji

Ketua,

Drs. H. Sri Wiyata, M.Si

NIK/NIDN.690886105/0620065802

Sekretaris

Sri Suwartini, S.Pd. M. Pd

NIK/NIDN. 690 516 367/0605107101

Penguji I

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd

NIK/NIDN.690890113/0607106501

Penguji II

Sudiyo Widodo, S.Pd, M. H

NIK/NIDN.690113332/0605107101

Mengetahui

Dekan FKIP,

Warsito, M. Pd.

NIK/NIDN.690890113/0607106501

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LIA VITA FAJRIN

NIM : 1712200012

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan PPKn

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Dengan ini saya mengatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Studi Komparasi Sikap Nasionalisme antara Siswa Kelas XII SMK N 2 Klaten dengan Siswa Kelas XII MAN 1 Klaten" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sejauh ini pengetahuan penulis dalam skripsi ini tidak terdapat atau kutipan yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh.

Klaten, 29 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

(LIA VITA FAJRIN)

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 6)

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar Ra'd: 11)

"Apapun yang akan menjadi takdirmu, kelak akan mencari jalannya untuk menemukanmu."

(Ali bin Abi Thalib)

"Memulai, menjalani, dan mengakhiri sama-sama tidak ada yang mudah. Untuk itu, berusahalah lebih keras , berdoalah lebih banyak untuk meminta kekuatan, kesabaran dan segala hal yang berguna untuk menghadapinya."

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Puji Syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta kemudahan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Almarhum Bapak Tercinta (Lugiman), terimakasih yang tiada terhingga atas segala kasih sayang, perjuangan untuk keluarga, semua kebaikan, semua nasihat dan dukungannya selama ini. Rindu ini tak akan pernah selesai, Al-fatihah.

Ibu Tercinta (Wagiyem), terima kasih atas segala kasih sayang, nasihat, dukungan dan kekuatan doamu Ibu yang selalu menguatkanku.

Bapak dan Ibu Mertua (Muh.Trimo dan Siti Suparmi), terimakasih atas segala kasih sayang, bantuan, dan dukungannya.

Suami Tersayang (Mas Arif) , terimakasih atas segala kasih sayang, kesabaran, waktu, bantuan, dukungan dan pundak yang selalu ada. :*

Anak Laki-Laki Tersayang (Kahfi), terimakasih atas segala kasih sayang, pengertian, dan waktunya sehingga Bunda bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Komparasi Sikap Nasionalisme antara Siswa Kelas XII SMK N 2 Klaten dengan Siswa Kelas XII MAN 1 Klaten" dengan baik.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1. Bapak Dr. H. Purwo Haryono, M. Hum, selaku Wakil Rektor 1 Universitas Widya Dharma Klaten.
- 2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberi pengarahan, bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
- 3. Bapak Sudiyo Widodo, S.Pd, M. H, selaku Ketua Prodi PPKn sekaligus Pembimbing II yang telah memberi pengarahan, bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
- 4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 5. Staf Perpustakaan Pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang membantu penulis dalam melengkapi sumber referensi.
- 6. Staf Akademik Universitas Widya Dharma Klaten yang membantu penulis dalam pelayanan akademik selama penyusunan skripsi

7. Muhamad Woro Nugroho, S.Pd, M.Eng Kepala Sekolah SMK N 2 Klaten yang telah

memberikan ijin penelitian

8. Handono, S.Ag. M.Pd Kepala Sekolah MAN Klaten yang telah memberikan ijin

penelitian.

9. Guru, karyawan dan seluruh siswa SMK N 2 Klaten yang telah membantu dalam

kelancaran penelitian ini.

10. Guru, karyawan dan seluruh siswa MAN 1 Klaten yang telah membantu dalam

kelancaran penelitian ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu

penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena

itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya keluarga besar

Universitas Widya Dharma Klaten. Aamiin.

Klaten, Juni 2020

Lia Vita Fajrin

viii

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN J	UDUL	i
HALAMAN P	PERSETUJUAN	ii
HALAMAN P	PENGESAHAN	iii
SURAT PERN	NYATAAN	iv
HALAMAN N	МОТТО	v
HALAMAN F	PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR		
DAFTAR ISI		ix
DAFTAR TAI	BEL	xi
DAFTAR GA	MBAR	xii
ABSTRAK		xiii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penelitian D. Manfaat Penelitian E. Pembatasan Masalah	1 6 6 7 7
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Landasan Teori 1. Sikap Nasionalisme 2. Tinjauan tentang SMK dan MAN 3. Komparasi Sikap Nasionalisme B. Penelitian yang Relevan C. Kerangka Berfikir D. Hipotesis	8 8 17 20 23 24 26
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian 1. Tempat Penelitian 2. Waktu Penelitian B. Metode Penelitian C. Populasi dan Sampel	27 27 27 28 28

	1. Populasi Penelitian	28
	2. Sampel Penelitian	29
	D. Teknik Pengambilan Sampel	30
	E. Metode Pengumpulan Data	32
	1. Variabel Penelitian	32
	2. Penyusunan Instrumen	32
	F. Validasi Instrumen Penelitian	34
	1. Uji Validitas Angket	34
	2. Uji Reliabilitas Angket	36
	G. Teknik Analisis Data	37
	1. Uji Prasyarat Analisis	37
	a. Uji Normalitas	37
	b. Uji Homogenitas	39
	2. Pengujian Hipotesis	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Dekripsi Data	42
	1. Data Hasil Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XII SMK N 2 Klaten	43
	2. Data Hasil Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XII MAN 1 Klaten	44
	B. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	44
	1. Hasil Uji Validitas	44
	2. Hasil Uji Reliabilitas	46
	C. Pengujian Prasyarat Analisis	46
	1. Hasil Uji Normalitas	47
	2. Hasil Uji Homogenitas	47
	D. Pengujian Hipotesis	48
	E. Pembahasan Hasil Analisis Data	49
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Simpulan	51
	B. Implikasi	51
	C. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 2. Penentuan Sampel	30
Tabel 3. Hasil Output SPSS 2.0 for windows Deskripsi Data	42
Tabel 4. Rangkuman Uji Validitas Data	45
Tabel 5. Hasil output SPSS 2.0 for windows Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 6. Hasil output SPSS 2.0 for windows Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 7. Hasil output SPSS 2.0 for windows Hasil Uji Homogenitas	46
Tabel 8. Hasil output SPSS 2.0 for windows Hasil Pengujian Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir	25
Gambar 2. Grafik Histogram Data sikap nasionalisme siswa kelas XII	
SMK N 2 Klaten	42
Gambar 3. Grafik Histogram Data sikap nasionalisme siswa kelas XII	
MAN 1 Klaten	43

ABSTRAK

Lia Vita Fajrin. 1712200012. STUDI KOMPARASI SIKAP NASIONALISME ANTARA SISWA KELAS XII SMK N 2 KLATEN DENGAN SISWA KELAS XII MAN 1 KLATEN. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, Juni. 2020.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah perbedaan yang signifikan sikap nasionalisme antara siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 2 Klaten sebanyak 540 siswa dan seluruh siswa kelas XII MAN 1 Klaten, sebanyak 320 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random Sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 54 siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dan 32 siswa kelas XII MAN 1 Klaten. Teknik pengumpulan data untuk variabel sikap nasionalisme menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis komparatif uji-t dengan pooled varian.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten yang dapat dibuktikan dengan analisa yaitu t hitung = 5,608 dengan sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha yang berbunyi "ada perbedaan sikap nasionalisme antara siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten" diterima. Perbedaan sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan sikap nasionalisme siswa kelas XII MAN 1 Klaten disebabkan oleh perbedaan kebudayaan antar masing-masing sekolah Rata-rata hitung (*mean difference*) sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten sebesar 106,4576 dan rata-rata hitung (*mean difference*) sikap nasionalisme siswa kelas XII MAN 1 Klaten sebesar 115,1563. Berarti secara umum sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten lebih tinggi daripada sikap nasionalisme siswa kelas XII MAN 1 Klaten. Pada sekolah MAN 1 Klaten tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan umum saja namun juga menitikberatkan pada peningkatan keimanan serta ketaqwaan. Dengan pendekatan yang agamis ini sikap nasionalisme siswa pun akan semakin tinggi, karena agama merupakan salah satu basis untuk mendukung nasionalisme.

Kata kunci : sikap nasionalisme siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang ditandai situasi kehidupan yang serba kompetitif ini, sikap nasionalisme yang tinggi dan positif sangat penting untuk dimiliki siswa sebagai generasi muda penerus bangsa. Sebagaimana penjelasan Mohammad Takdir Ilahi (2012:17) bahwa:

Semangat nasionalisme pada era kapital ini, pada hakikatnya perlu dan sangat penting untuk direvitalisasi mengingat tantangan di masa depan akan semakin kompleks menggerogoti kehidupan bangsa Indonesia, dengan ditandai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara faktual, tantangan tersebut dapat memengaruhi pudarnya semangat nasionalisme generasi muda dalam membangun masa depan *civil society* yang menjadi dambaan setiap elemen bangsa.

"Permasalahan aktual berkaitan dengan proses revitalisasi nasionalisme ini ialah bagaimana bangsa Indonesia menghadapi dampak negatif globalisasi seperti materialisme, komersialisme, konsumerisme, demoralisasi dan sebagainya" (Sartono Kartodirdjo,1999:75).

Berdasarkan penjelasan di atas maka apabila masyarakat Indonesia, khususnya generasi mudanya tidak lagi memiliki sikap nasionalisme, dapat dipastikan bahwa secara moral kita tidak akan kuat menghadapi materialisme, hedonisme dan gejala dekadensi lainnya. Dengan demikian nasionalisme hendaknya menjadi fondasi perilaku dari seluruh komponen bangsa, karena otomatis menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dan juga untuk melanjutkan pembangunan agar semua citacita bangsa Indonesia dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 bisa dicapai.

Sutarjo Adi Susilo (2006:41) mengutarakan bahwa "Unsur mendasar yang selalu ada dalam setiap nasionalisme adalah sama yaitu rasa cinta tanah air dan keinginan untuk mempertahankan eksistensi nusa dan bangsa dari berbagai bentuk tantangan baik dari dalam maupun dari luar negeri".

Merujuk pada pemahaman tersebut, maka nasionalisme berkaitan erat dengan kondisi kesadaran jiwa suatu bangsa untuk cinta terhadap bangsa dan negaranya yang kemudian menjadi kekuatan pendorong yang akan melahirkan sikap dan perilaku warga negara agar melakukan sesuatu untuk negaranya.

Mengingat bahwa sikap nasionalisme sangat penting bagi sebuah negara, maka upaya penanaman sikap nasionalisme sangat perlu untuk dilakukan. Disamping melalui bahasa dan budaya, untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagaimana menurut Ernest Gellner yang dikutip oleh H.A.R.Tilaar (2007:25) bahwa "Kewarganegaraan merupakan suatu keanggotaan moral dari suatu masyarakat modern. Keanggotaan itu diperolehnya melalui pendidikan nasional dan biasanya menggunakan bahasa yang dipilih sebagai bahasa ibu atau bahasa nasional". Artinya nasionalisme tidak muncul dengan sendirinya pada diri seseorang jika tidak disampaikan melalui pendidikan.

Pendidikan mempunyai *impact* yang besar di dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa sebagaimana arah utama pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia Indonesia yang cerdas, berakhalak mulia dan berkepribadian Indonesia. Sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

"Dalam kacamata kewarganegaraan siswa diyakini sebagai warga negara hipotetik, yakni warga negara yang belum jadi, karena masih harus dididik menjadi warga negara dewasa yang sadar akan hak dan kewajibannya" (Dasim Budimansyah,2012:2). Sehingga melalui pendidikan siswa diharapkan memiliki kemampuan *civic intelligence*, yaitu "Kemampuan untuk mengetahui dan menghayati hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat, serta

mentransformasikan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari" (H.A.R.Tilaar, 2002:450).

Sekolah tentu memiliki tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut, karena sekolah merupakan instansi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga merupakan tempat penanaman nilai-nilai pendidikan. Maka sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sikap nasionalisme siswa sebagai warga negara yang identik dengan nilai dan kultur nasional. Sebagaimana menurut Abu Ahmadi (1991:185) bahwa "Sekolah mengajarkan kepada anak corak kepribadian nasional melalui mata pelajaran, upacara bendera, peringatan hari besar nasional, lagu-lagu nasional dan sebagainya. Sehingga dengan pengenalan kepribadian nasional itu diharapkan akan menimbulkan perasaan nasionalisme".

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 terdapat beberapa jenis pendidikan , contohnya adalah Pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Terkait perbedaan jenis sekolah dapat mempengaruhi sikap nasionalisme siswa, Abu Ahmadi menjelaskan setiap sekolah mempunyai kebudayaan sendiri yang bersifat unik. Setiap sekolah mempunyai aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, mars/hymne sekolah, pakaian seragam dan lambang-lambang lain yang memberikan corak khas kepada sekolah yang bersangkutan. Penelitian-penelitian menunjukkan, bahwa kebudayaan sekolah ini mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap sikap siswa, termasuk sikap nasionalisme siswa. Yang mana kebudayaan sekolah tersebut meliputi:

- 1. Letak lingkungan, prasarana fisik sekolah, gedung sekolah, mobiler, perlengkapan
- 2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan
- 3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, *non teaching specialist*, dan tenaga administrasi
- 4. Nilai-nilai normal, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah (Abu Ahmadi,1991:187)

Maka menurut uraian di atas menegaskan bahwa kebudayaan sekolah dapat mengubah dan mempengaruhi sikap seseorang, termasuk sikap nasionalisme siswa. Kebudayaan sekolah yang satu dengan yang lain adalah tidak sama, sehingga akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sikap nasionalisme siswa.

Sikap nasionalisme yang kini diharapkan dalam diri siswa adalah menjaga serta mengembangkan apa yang telah diraih oleh para pejuang terdahulu, mengaplikasikan dan memegang teguh nilai, norma, moral yang dilandasi pancasila sebagai identitas bangsa serta bertekad untuk dapat memajukan bangsa dengan menunjukkan prestasi dan terus menambah kualitas diri. Sehingga dengan rasa nasionalisme yang tinggi, siswa akan lebih mencintai dirinya sendiri, kecil kemungkinannya mereka akan menjerumuskan dirinya untuk hal yang tidak berguna. Terhadap sesama teman, mereka akan merasa senasib seperjuangan sebagai bangsa Indonesia yang utuh serta rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi antar siswa membuat salah satu di antara mereka tidak tega menyakiti yang lainnya.

Fenomena yang terjadi saat ini justru sikap nasionalisme siswa sebagai generasi muda penerus bangsa kian hari semakin terkikis. Contoh riilnya saja banyak siswa merasa malas, tidak khidmat dan tidak tertib pada saat melakukan upacara bendera. Budaya menyontek yang bukan merupakan sikap untuk memajukan bangsa telah dianggap wajar oleh kalangan siswa. Selain itu tawuran diantara para siswa pun semakin merebak. Padahal tawuran merupakan benih-benih disintegrasi bangsa. Adrianus Meliala (2012:66) menguatkan bahwa:

Ada sinyalemen bahwa semangat nasionalisme anak muda Indonesia kini menipis, tergerus oleh budaya barat dan globalisasi. Indikasinya menyanyikan lagu Indonesia Raya pun tak hafal. Seiring dengan itu, anak muda dewasa ini makin cepat marah, brutal dan semakin gampang terlibat dalam tindak kekerasan.

Kini simbol budaya asing justru lebih diminati dan semakin populer di kalangan generasi muda, merasa figur-figur barat lebih baik, apatis dengan masalah-masalah bangsa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Igatius, Gabriel, Philip & Avanti (2005:163) bahwa:

Generasi muda saat ini apatis dengan masalah-masalah bangsa, terbawa atau lari pada gaya hidup hedonistk, gaya hidup yang serba cepat (*instant*), terkesan menghalalkan segala cara, konsumtif dan demonstratif, atau bisa pula jatuh pada alam pemikiran dan praktek kehidupan yang primordialis, yang merupakan pemutlakan kepentingan dan cita-cita kelompok sendiri.

Pandangan yang sama juga dikemukana oleh Hanna Fransisca (2012:68) bahwa :

Muda-mudi sekarang sudah mulai kehilangan rasa bangga terhadap Indonesia. Mereka lebih senang berbahasa asing daripada berbahasa Indonesia, sehingga mereka tidak jarang mencampur adukkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Contoh lain, generasi muda lebih senang menggunakan produk-produk asing ketimbang produk sendiri, baik pakaian, makanan juga musik. Dengan kata lain, kelunturan nasionalisme sangat tampak nyata di kalangan muda-mudi. Lunturnya rasa nasionalisme ini juga diperparah lagi dengan langkanya ketauladanan dari para pemimpin yang koruptif dan terlibat pertikaian.

Banyak faktor yang memperkuat dan memperlemah nasionalisme suatu bangsa. Dari pandangan tersebut memberi isyarat bahwa merebaknya praktik korupsi oleh para pemimpin telah memberikan andil dalam berkurangnya rasa bangga dan menipisnya rasa nasionalisme rakyat terhadap bangsa dan negaranya. Selain itu menurunnya kadar nasionalisme juga disebabkan oleh "Kemiskinan, lemahnya ketahanan budaya, dan juga konflik antar etnik dan konflik yang mengatasnamakan agama yang marak sejak era reformasi, merupakan tantangan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kadar nasionalisme dikalangan rakyatnya" (Thung Ju dan Manan, 2011:2)

"Tingkat kesadaran dan pemahaman pendidikan yang rendah juga merupakan salah satu faktor penyebab lunturnya rasa nasionalisme generasi muda. Dari kacamata kecerdasan, rata-rata siswa yang melakukan aksi tawuran memiliki tingkat kesadaran dan pendidikan yang tidak tinggi" (Budiyanto, 2012:33).

Menurut Mas'oed Abidin (2013), Direktur Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) menyatakan bahwa kesulitan terbesar generasi muda dewasa ini bukan karena kekurangan ilmu, akan tetapi lemahnya keyakinan agama. Terjadinya degradasi dan dekadensi sikap nasionalisme di sebagian besar generasi muda selain karena dampak kemajuan ilmu pengetahuan di era globalisasi juga karena lemahnya keyakinan agama, pengetahuan soal adat dan budaya serta sikap atau gaya hidup yang berwatak hedonisme. Karena tidak mungkin akhlak dan moralitas generasi muda dibentuk tanpa agama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci pokok dalam pembentukan sikap nasionalisme yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki kepribadian kuat dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan tentu memiliki pengaruh yang mendalam dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa. Kebudayaan sekolah seperti iklim kehidupan sekolah, individu warga sekolah, kurikulum, kebiasaan, nilai, norma, sistem peraturan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidaklah sama.

Atas dasar latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian "Studi Komparasi Sikap Nasionalisme antara Siswa Kelas XII SMK N 2 Klaten dengan Siswa MAN 1 Klaten".

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian ini, dipandang perlu penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dan dibahas adalah "Adakah Perbedaan Sikap Nasionalisme antara Siswa Kelas XII SMK N 2 Klaten dengan Siswa Kelas XII MAN 1 Klaten?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan sikap nasionalisme antara siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam membahas perbedaan antara sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten.
- b. Menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan sikap nasionalisme siswa.
- b. Memberikan masukan bagi generasi mudan akan pentingnya memiliki sikap nasionalisme.

E. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang sedang dikaji dan diteliti tidak melebar dan meluas dari kajian yang telah ditetapkan, maka perlu ada pembatasan permasalahan yaitu :

1. Sikap Nasionalisme

Yang dimaksud dengan sikap nasionalisme adalah keyakinan dan kesetiaan untuk mencintai bangsa dan negara yang diwujudkan dengan rela berkorban untuk tanah air serta senantiasa berusaha bertanggung jawab untuk memajukan bangsa yang berlandaskan jatidiri dan identitas nasional yang kuat agar persatuan dan kesatuan negara tetap terjaga.

- Sekolah yang dimaksud dalam penelitian adalah SMK Negeri 2 Klaten dan MAN 1 Klaten.
- Adanya perbedaan antara sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2
 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis data serta pembahasan bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten.

Kesimpulan di atas dibuktikan dengan data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian hipotesis dengan uji t-test polled varians untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen di mana kedua sampel yang masing-masing berjumlah 54 siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dan 32 siswa kelas XII MAN 1 Klaten menunjukkan bahwa t $_{hitung}$ = 5,608 dengan sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha yang berbunyi "ada perbedaan sikap nasionalisme antara siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan siswa kelas XII MAN 1 Klaten" diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka implikasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini telah ditunjukkan secara statistik adanya perbedaan yang signifikan antara sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan sikap nasionalisme siswa kelas XII MAN 1 Klaten. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka implikasi teoritisnya adalah secara umum sikap nasionalisme siswa kelas XII MAN 1 Klaten lebih tinggi dibandingkan sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara antara sikap nasionalisme siswa kelas XII SMK N 2 Klaten dengan sikap nasionalisme siswa kelas XII MAN 1 Klaten. MAN 1 Klaten terbukti lebih kondusif untuk menanamkan sikap nasionalisme siswa dibandingkan SMK N 2 Klaten.

C. Saran

Dalam rangka turut menyumbangkan pemikiran-pemikiran dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa, maka berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa

Sebagai generasi penerus bangsa siswa agar lebih mencintai tanah airnya dengan cara mengamalkan nilai-nilai nasionalisme sehingga bisa menjadi generasi muda yang matang, mandiri dan dapat diandalkan untuk mempertahankan, mengisi dan memajukan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Guru

Peranan guru dalam membina sikap naisonalisme siswa di sekolah masih perlu ditingkatkan kembali, yaitu guru dapat meningkatkan perhatian pada siswanya berupa pemberian motivasi, contoh, teladan dan pembinaan kegiatan siswa yang berhubungan dengan pengembangan sikap nasionalisme siswa.

3. Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan bagi siswa hendaknya benar-benar berperan dalam membentuk dan meningkatkan pribadi siswa yang cerdas, baik secara intelektual maupun emosional dan spiritual. Peningkatan dan pengembangan sikap nasionalisme harus dilakukan di SMK N 2 Klaten untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswanya yang cenderung lebih rendah daripada sikap nasionalisme di MAN 1 Klaten.

4. Keluarga

Keluarga juga merupakan salah satu agen yang utama dalam membentuk sikap anak. Oleh karena itu, keluarga tidak bisa lepas tangan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Keluarga harus bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam bergaul supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, apalagi melihat pergaulan remaja yang saat ini memprihatinkan.

5. Pemerintah

Pemerintah sebagai lembaga yang paling berwenang seharusnya lebih mempertegas dan menyeleksi semua budaya yang masuk ke Indonesia. Jangan sampai budaya asing merusak mental generasi muda kita. Seperti sekarang ini,

banyak budaya asing yang diadopsi oleh generasi muda bangsa ini yang tidak sesuai dengan agama dan norma yang berlaku.

6. Bagi Peneliti Lain

Agar melakukan penelitian tentang sikap nasionalisme siswa di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan.(1996). Dialog Reflektif Nasionalisme, Agama dan Modernitas. Dalam Ariel Heryanto (Ed), Nasionalisme: Refleksi Kritis Kaum Ilmuwan (hlm.19-20). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdul Rachman Assegaf. (2010). Pendidikan Islam Konstektual. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Ahmadi, (1991). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. (2012) . Kapita Selekta pendidikan Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Adhyaksa Dault. (2005). *Islam dan Nasionalisme: Reposisi Wacana Universal Dalam Konteks Nasional.* Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Adrianus Meliala. (Mei 2012). Kekerasan dan Nasionalisme. Swantara, hlm.66.
- Ali Maschun Moesa. (2007). Nasionalisme Kiai. Konstruksi Sosial Berbasis Agama. Yogyakarta: LKIS.
- Arif Rohman.(2009). Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Badri Yatim.(1999). Soekarno, Islam dan Nasionalisme, Jakarta: Logos Wacaan Ilmu.
- Barbara, Ann J.Rieffer. (2003). *Religion and Nationalism*. Penelitian tidak dipublikasikan. University of Nebraska, USA.
- Bimo Walgito. (2003). Psikologi Sosial (suatu pengantar). Yogyakarta: Andi.
- Budiyanto. (Mei 2012). Tindakan Anarkis Bukan Budaya Timur. Swantara, hlm.33.
- Darwin Muhadjir. (2007). *Revitalisasi Nasionalisme Madani DanPenguatan Negara Di Era Demokrasi*. Makalah disajikan pada Rapat Terbuka Majelis Guru Besar Universitas Gadjah mada, Yogyakarta, 11 April 2007.
- Dasim Budimansyah. (2012). *Revitalisasi Nilai-Nilai Empat Pilar Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Makalah disajikan pada Stadium Generale Menyambut Mahasiswa Baru PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 7 September 2012.
- Gellner, Ernest. (1998). Nationalism. London: Phoenix
- Haidar Putra Daulay, (2001), Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah,
- Madrasah, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- H.A.R. Tilaar. (2002). Perubahan sosial dan pendidikan (pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia). Jakarta: Grasindo
- _____ (2007). Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanna Fransisca. (Mei 2012). Nasionalisme dan Kebebasan Berkarya. Swantara, hlm.68.
- Hasan Al-Banna. (2005) .*Risalah pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Terj. Anis Mataa, Rofi' Munawar, Wahid Ahmadi. Solo : Era Intermedia
- Hassan Suryono. (2005). *Statistik:Pedoman, Teori, dan Aplikasi*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Ichwan Ishak. (2010). *Nasionalisme dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM Press
- Igatius, Gabriel, Philip & Avanti. (2005). Nasionalisme Dewasa ini: Beberapa Lontaran Pemikiran Orang Muda. Dalam Soerjanto Kusumahamidjojo & Frans M Parera (Eds), Pendidikan Wawasan kebangsaan: Tantangan dan dinamika Perjuangan Kaum Cendekiawan Indonesia. (hlm.163). Jakarta: Lembaga Pengkajian Strategi dan pembangunan (LPSP) & Gramedia
- Mar'at. (1984). Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Mas'oed Abiddin (2013). Nasionalisme. Diperoleh 24 Januari, dari www.kompas.com
- Mohammad Takdir Illahi. (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Iqbal & Amin Husein Nasution. (2010). *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. (2006). Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Malang: PT Raja
- Ngalim Purwanto.(2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rosda.
- Purwanto.2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Redja Mudyahardjo. 1998. Pengantar pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roeslan Abdulgani.(1994). *Problem Nasionalisme, Regionalisme, dan Keamanan di Asia tenggara*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

- Saifuddin Azwar. (1995). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

 ______. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- SartonoKartodirdjo. (1999). Multidimensi Pembangunan Bangsa: etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan. Yogyakarta: Kanisius.
- Smith, Anthony D. (2001). *Nationalism: Theory, Ideology, History*. Cambridge USA: Polity Press.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarjo Adi Susilo (Ed). (2006). *Nasionalisme di Berbagai Negara*. Yogyakarta ; Universitas Sanata Dharma.
- ______. (2009). *Nasionalisme Demokrasi Civil Society*. Jurnal Historia Vitae/vol3no2oktober2009. http://www.usd.ac.id/lembaga/lppm. diakses tanggal 15 April 2019.
- Suyanto. (2000). Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III. Yogyakarta : Adi Citra
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zamroni. (2011). Dinamika Peningkatan Mutu. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.